

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha medewasakan manusia. Dapat pula diartikan bahwa Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan berurutan dalam mengembangkan potensi siswa (Abdurrohman, 2022). Pendidikan mempersiapkan siswa baik aspek jasmani, rohani dan kemampuan seseorang untuk peranannya dilingkungan sekitarnya di masa yang akan datang (Hendriana & Jacobus, 2017:26)

Adapun pengertian dari Pendidikan menurut Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa yang dinamakan Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk menjadikan manusia belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003: 3).

Karena itulah Pendidikan sangat berpengaruh di kehidupan sehari-hari baik di dalam keluarga atau masyarakat, ini di karenakan pendidikan dapat mengangkat

derajat seseorang. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Mujaadilah ayat/58:11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Kemenag, 2014: 542)

Pendidikan sekolah adalah pengajaran yang di selenggarakan di sekolah sebagai Lembaga Pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna, dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka (Mukodi, 2018:3)

Henderson mendefinisikan bahwa pendidikan adalah proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan interaksi seorang individu dalam lingkungannya mulai dari lahir hingga akhir hayatnya dan juga sebagai alat yang digunakan untuk perkembangan pribadi individu. Pendidikan adalah

persoalan khas sekaligus bersifat kompleks bagi manusia, karena pada diri manusia disamping itu mengalami perubahan juga mengalami perkembangan (Mukodi, 2018). Oleh karena itu, dalam menjalani kehidupan manusia harus di didik dan mendidik dirinya agar terbentuk kemampuan untuk melangsungkan dan mengembangkan kehidupannya secara terus menerus (Hilmi, Hurriyanti & Lisnawati, 2018: 11)

Gorys Keraf mengemukakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Selain sebagai alat komunikasi pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar murid memiliki kehalusan budi, peningkatan rasa kemanusiaan, dan peningkatan rasa kemanusiaan, dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya, dan penyaluran gagasan, imajinasi, dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif baik secara lisan maupun tertulis. Murid dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi (Astawa et al., 2022).

Disadari atau tidak, kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia dicapai peserta didik sampai saat ini masih sering dinyatakan rendah bila dibandingkan mata pelajaran lain. Rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh tersebut dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, baik faktor yang bersumber dari

guru, maupun dari peserta didik. Pendekatan pengajaran, ataupun sarana dan prasarana Pendidikan (Sulfemi, 2016:54)

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik di sekolah dasar. Untuk itu guru mempunyai peran yang cukup penting, dimana hasil belajar peserta didik bukan hanya dipengaruhi oleh penguasaan guru terhadap materi pelajaran tetapi model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan didalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun dengan adanya berbagai macam model pembelajaran. Terkadang peserta didik masih sangat sulit untuk menyelesaikan sesuatu masalah dalam Bahasa Indonesia yang diberikan. Salah satu kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan masalah masalah seperti yang dikemukakan di atas adalah kurang mempunyai kemampuan dalam menelaah materi yang diberikan (Ningsih, 2024:22).

Penggunaan model pembelajaran CIRC dapat memfasilitasi peserta didik khususnya dalam keterampilan membaca. Model CIRC mempunyai kelebihan antara lain: pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, kegiatan yang dipilih sesuai kebutuhan siswa, seluruh kegiatan belajar

mengajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga peserta didik akan bertahan lebih lama, pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan keterampilan berfikir siswa, pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmentis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan peserta didik, pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik kearah belajar yang dinamis optimal dan tepat guna, pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan interaksi sosial peserta didik seperti kerja sama, dan membangkitkan motivasi belajar serta memperluas alasan dan aspirasi guru dalam mengajar (Ariyana & Suastika, 2022:71).

Dari konsep-konsep yang ada untuk sebagai pendukungnya ada salah satu penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

Skripsi ini ditulis dengan Sari Melyana, dengan judul pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Intagrated Reading and Composition*) Terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Inpres Watu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Tujuan Penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Intagrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan

membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Inpres Watu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian Quasi Eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat diterapkan oleh guru mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dalam proses pembelajaran yang aktif karena dengan kemampuan membacanya dapat menyelesaikan soal-soal dengan baik serta mampu menceritakan kembali hasil isi cerita yang dibacanya dengan baik dan benar. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya persamaan yaitu dari penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif Quasi Eksperimen dan peneliti menggunakan jenis dan pendekatan yang sama yaitu pendekatan kuantitatif Quasi Eksperimen. Sari Melyani (2018).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang dilakukan pada tanggal 29 Januari 2025 yang dilaksanakan di kelas IV SDN 36 Kota Bengkulu diperoleh keterangan dari guru bidang studi Bahasa Indonesia bahwa kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal Bahasa Indonesia sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi

yang diajarkan, guru lebih bersifat dominan dalam pembelajaran dan menerapkan metode ceramah yang tidak meningkatkan sebab guru hanya menjelaskan konsep yang terdapat di buku referensi dan dilanjutkan dengan mengerjakan LKS. Di sini siswa tidak diajari untuk belajar menganalisis, mengevaluasi, dan menentukan apa yang harus dilakukan. Interaksi yang terjadi antar siswa pun sangat sedikit, sehingga siswa cenderung kurang merespons pelajaran. Pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 36 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2024/2025 rendah. Hal ini dapat dilihat ketika siswa diberi pertanyaan mengenai isi bacaan yang dibaca, siswa tidak dapat menjawab dengan cepat, dan harus membuka kembali bahan bacaan yang dibacanya tersebut. Sedangkan berdasarkan hasil test, nilai rata-rata dari siswa yang berjumlah 17 siswa adalah 60. Rata-rata tersebut masuk dalam kategori cukup. Ketuntasan belajar klasikal juga baru mencapai 40% karena hanya 25 siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKTP) yakni 67. Bisa dilihat dengan table sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Presentase Ketuntasan Mata Pelajaran Bahasa**  
**Indonesia**

No	Kelas	Nilai		Jumlah Peserta Didik
		< 70	≥ 70	
1	IVA	13	9	22
2	IVB	11	11	22

*Sumber: Walikelas IVA dan IVB*

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran sendiri merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang di kembangkan berdasar teori belajar konstruktivisme yaitu adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Cooperative Intagrated Reading and Composition*, (CIRC). Menurut Robert E. Slavin mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mengajarkan pelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar. Kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja

sama dengan peserta didik yang lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. CIRC merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah tiap anggota 4 sampai 5 orang siswa secara heterogen. Penggunaan Model Pembelajaran CIRC dapat menumbuhkan peserta didik untuk terampil membaca dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif apabila peserta didik terfasilitasi dengan menggunakan model CIRC. Sehingga, peserta didik yang pasif akan termotivasi dengan peserta didik lainnya dengan diskusi kelompok yang diberikan oleh guru (Sinaga et al., 2024:118).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 36 Kota Bengkulu”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka muncul berbagai masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Pemahaman materi yang diajarkan atau disampaikan kepada peserta didik masih kurang, karena minat dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih kurang.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga guru belum mampu mengoptimalkan model

pembelajaran yang inovatif.

3. Rendahnya keterampilan membaca siswa sehingga pemahaman materi yang disampaikan kurang optimal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Hasil kemampuan membaca pemahaman yang diambil dari *pre-test dan post-test*.
2. Model yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositon (CIRC)*.
3. Penelitian ini lebih berfokus pada kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik yang masih kurang karena rendahnya keterampilan membaca sehingga pemahaman materi yang disampaikan tidak optimal.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 36 Kota Bengkulu?
2. Apa pengaruh metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada aspek Membaca

Pemahaman kelas IV SD Negeri 36 Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV SD Negeri 36 Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada aspek membaca pemahaman kelas IV SD Negeri 36 Kota Bengkulu

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah dasar, yakni memberikan kontribusi tentang pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk membantu peningkatan membaca pemahaman peserta didik.
2. Manfaat Praktis, Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak terutama :
  - a. Bagi Sekolah  
Sebagai kontribusi pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan dalam rangka meningkatkan

kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

b. Bagi peserta didik

Dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan sikap kerja sama peserta didik.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti terkait model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan model pembelajaran ini dapat digunakan dalam pembelajaran selanjutnya.

